

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan semakin meningkat. Ini membuat pelayanan keperawatan menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan (Firmansyah dkk, 2019). Menurut Bashkin dkk (2015), kunjungan pasien ke instalasi gawat darurat (IGD) meningkat dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan sebesar 30% di seluruh IGD rumah sakit di dunia. Di Indonesia data kunjungan pasien ke IGD sebesar 4.402.205 (13,3%) dari keseluruhan pasien yang mengunjungi rumah sakit (Ahsan, 2017).

Dari data yang signifikan tersebut pelayanan keperawatan yang berkualitas sangat diperlukan. Indikator sebuah pelayanan keperawatan yang baik adalah dengan melihat *caring* perawat. *Caring* didefinisikan sebagai Aspek fundamental dan salah satu indikator asuhan keperawatan yang berkualitas (Palareti dkk, 2016). Tanpa *caring*, seorang perawat rentan untuk bertindak melanggar etika keperawatan, tidak terkecuali profesi keperawatan di instalasi darurat (Jainurakhma, Winarni, & Setyoadi, 2017). Saat berada dalam situasi *emergency* perawat sulit memertahankan *caring*, karena proses keperawatan berjalan sangat cepat sehingga perawat tidak bisa memberikan *caring* yang maksimal (Enns & Sawatzky, 2016). *Emergency situation* merupakan lingkungan unik yang tidak dapat diprediksi serta penuh dengan tekanan, dengan tekanan yang besar perawat tetap dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Enns & Sawatzky, 2016).

Emergency situation sering terjadi di IGD ataupun di ICU dimana lingkungannya penuh dengan tekanan, dinamis, sibuk, serta tidak dapat diprediksi. ICU merupakan ruangan yang paling banyak tantangan, kondisi tertekan, dan dapat menyebabkan masalah emosional yang berkaitan dengan kecemasan dan depresi untuk pasien maupun keluarga pasien. (Haryani dkk., 2019). ICU sangat identik

dengan pressure yang tinggi dan banyak nyateknologi yang digunakan, ini membuat berkurang nya rasa *caring* perawat karena lebih fokus terhadap alat (Anggraeni & Ismail, 2018).

Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan terus meningkat, tak terkecuali kualitas pelayanan keperawatan. *caring* merupakan salah satu indikator untuk melihat baik atau tidaknya kualitas pelayanan keperawatan. Perawat tetap dituntut untuk melakukan *caring* yang maksimal tidak terkecuali perawat IGD dan ICU yang mempunyai lingkungan penuh dengan tekanan, dinamis, sibuk, serta tidak dapat diprediksi. Berdasarkan hal-hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *caring* perawat ICU dan perawat IGD. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan literature review yang dapat memberikan hasil-hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi *caring* perawat ICU dan IGD. Sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih komprehensif serta dapat menjawab pertanyaan penelitian

I.2 Tujuan Review

Tujuan dari review ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi *caring* perawat ICU dan IGD.

I.3 Pertanyaan Review

Pertanyaan pada review ini menggunakan PICO, PICO merupakan kerangka kerja yang biasa digunakan dalam kedokteran atau praktik klinis lainnya untuk merumuskan pertanyaan penelitian dan juga membantu peneliti menjawab pertanyaan klinis penelitian dengan menggunakan empat informasi yaitu populasi, intervensi, perbandingan atau control, dan hasil yang diharapkan (Scells dkk, 2017). Berikut merupakan PICO yang penulis gunakan dalam review ini :

- P (Population) : Perawat ICU dan IGD
- I (Intervension) : Faktor yang memengaruhi
- C (Comparison) : Tidak ada Pembanding
- O (Outcome) : *Caring* Perawat

Berdasarkan metode PICO tersebut, maka pertanyaan review dari tunjauan literature ini adalah “Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Caring* Perawat ICU dan IGD”.